

BAB. VI RINGKASAN

Produksi sampah sebuah kota akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan kota. Permasalahan sampah dihadapi oleh semua kota, baik itu kota besar maupun kota kecil karena peningkatan produksi sampah yang tidak diimbangi dengan peningkatan sarana persampahan. Kota Palangka Raya adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah yang juga menghadapi permasalahan sampah yang ditandai dengan tingkat pelayanan persampahan yang masih di bawah 50 % meskipun pemerintah setempat telah memiliki organisasi pengelola sampah, namun sampah tetap menjadi permasalahan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya timbulan dan komposisi sampah, mengetahui faktor yang mempengaruhi timbulan sampah, mengetahui kondisi pengelolaan sampah, dan merencanakan pengembangan teknis operasional pengelolaan sampah untuk meningkatkan pelayanan persampahan di Kota Palangka Raya.

Penelitian ini termasuk penelitian kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan lokus penelitian di 2 kecamatan yang menjadi pusat kota, yaitu Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Pertimbangan pemilihan lokus penelitian karena merupakan pusat perekonomian, pemerintahan dan konsentrasi lebih dari 80% dari populasi Kota Palangka Raya tinggal di pusat kota.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan :

1. Timbulan dan komposisi sampah dengan sistem sampling sesuai SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan,
2. Perilaku dan kondisi sosial ekonomi responden dengan kuesioner, dan
3. Kondisi sistem pengelolaan sampah dengan observasi lapangan.

Sedangkan data sekunder berupa data sarana persampahan dan data pendukung sistem pengelolaan sampah dikumpulkan dari secara langsung instansi yang menangani, sedangkan data sekunder berupa data monografi, kondisi fisik, dan

pertumbuhan ekonomi diunduh dari website bila data yang diperlukan tersedia secara online.

Pengolahan data timbulan dan komposisi sampah dilakukan sesuai standar dalam SNI 19-3964-1994, kebutuhan pewadahan dan alat angkut dengan pedoman SNI 3242:2008, kebutuhan lahan TPA mengacu pada petunjuk teknis nomor CT/S/Re-CT/004/98, proyeksi timbulan sampah dengan metode yang digunakan oleh Damanhuri dan Padmi (2016), dan faktor timbulan sampah dari rumah tangga dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa timbulan sampah di Kota Palangka Raya sebesar 0,45 kg/orang/hari atau 2,81 liter/orang/hari dengan komposisi sampah didominasi oleh sampah organik berupa sampah sisa makanan, sisa sayuran dan daun-daunan yaitu sebesar 38,09 %, kemudian diikuti oleh sampah anorganik berupa sampah plastik sebesar 24,07 % dan kertas sebesar 21,33 %. Faktor yang signifikan mempengaruhi timbulan sampah rumah tangga di Kota Palangka Raya adalah variabel kepedulian terhadap lingkungan dan tingkat pendapatan pada tingkat kepercayaan 95 %. Sementara variabel jumlah anggota keluarga mempengaruhi timbulan sampah rumah tangga pada tingkat kepercayaan 99 %.

Sedangkan kondisi pengelolaan sampah di Kota Palangka Raya dijelaskan pada masing-masing aspek sebagai berikut : (1) aspek hukum dan peraturan bahwa kota Palangka Raya telah memiliki regulasi berupa perda yang mengatur pengelolaan sampah, organisasi pengelola dan tarif retribusi persampahan; (2) aspek organisasi dan manajemen Kota Palangka Raya memiliki bentuk kelembagaan yang belum sesuai dengan ukuran kota yaitu dikelola oleh sebuah bidang dan UPTD serta jumlah petugas yang masih kurang ideal. Idealnya organisasi pengelola sampah berada di dinas tersendiri yang secara khusus mengelola sampah; (3) aspek teknis operasional yaitu masih terdapat daerah yang tidak terjangkau oleh sarana pewadahan sehingga sampah dikelola masyarakat secara tidak bertanggung jawab; (4) aspek pembiayaan dalam pelayanan persampahan di Kota Palangka Raya bersumber dari APBD dengan nilai Rp. 6.262.781.410,00 pada tahun 2019, dengan anggaran untuk pengangkutan sampah sebesar 34,7 % dan untuk pengadaan sarana persampahan sebesar 33,7 %.

Sedangkan penerimaan retribusi persampahan dan kebersihan pada tahun 2018 berjumlah Rp. 836.076.200,00 atau kurang lebih 13,35 % dari anggaran pelayanan persampahan Kota Palangka Raya pada Tahun 2019; dan (5) aspek pemberdayaan masyarakat masih lemah yang ditandai masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Rencana pengembangan teknis operasional pengelolaan sampah di Kota Palangka Raya yaitu : (1) Kondisi eksisting pewadahan membutuhkan 20 unit tong sampah *mobile* kapasitas 1,1 m³ yang bertujuan untuk menjangkau daerah yang kesulitan mengakses sarana pewadahan, sedangkan kondisi eksisting alat angkut sampah ke TPA membutuhkan truk armroll sebanyak 4 unit; (2) Produksi sampah akan terus meningkat seiring peningkatan populasi penduduk dan perkembangan kota, sehingga dalam 20 tahun yang akan datang membutuhkan pewadahan berupa 3 unit transfer depo, dan 51 unit TPS kontainer. Sedangkan kebutuhan alat angkut sampah diproyeksi memerlukan 16 unit truk armroll, 4 unit truk dump dan 4 unit pick up; (3) Mengurangi timbulan sampah yaitu dengan menggalakkan sosialisasi untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui saluran langsung dan tidak langsung; dan (4) Untuk menampung potensi timbulan sampah selama 20 tahun, Pemerintah Kota Palangka Raya perlu menyiapkan lahan seluas 26,65 hektar untuk TPA baru.

Bagi Pemerintah Kota Palangka Raya disarankan agar menjalin kerja sama yang terencana dengan stakeholder seperti lembaga pendidikan, lembaga swadaya bidang lingkungan, dan lembaga keagamaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sementara bagi akademisi disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait pengelolaan sampah, mengingat keterbatasan waktu dan material yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini. Tema penelitian yang disarankan bagi akademisi sebagai berikut : (1) Penelitian mengenai peran pemulung dalam mereduksi sampah di Kota Palangka Raya; (2) Penelitian mengenai timbulan dan komposisi sampah di TPA Km. 14 untuk mengetahui potensi pemanfaatan gas metan, pengolahan air lindi, dan penggunaan insinerator; dan (3) Penelitian yang mengukur peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Palangka Raya.

